

Penerapan *Islamic Montessori* dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya

Hernalia Citra Dewi¹, Nia Liska Saputri², Irfan Hadi³

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, hernaliacitradewi18@gmail.com

² Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, msnialiskasaputri@gmail.com

³ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, mrirfanhadi@gmail.com

Naskah diajukan:

07/05/2025

Naskah ditinjau:

16/05/2025

Naskah diterima:

21/06/2025

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan *Islamic Montessori* dalam pembelajaran bahasa Inggris dan budaya di Yayasan Rumah Langit, Jakarta. Pendekatan *Islamic Montessori* menggabungkan metode Montessori yang menekankan kemandirian dan pembelajaran berbasis pengalaman dengan nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna bagi anak-anak. Kegiatan pengabdian meliputi pelatihan relawan/fasilitator, pendampingan penggunaan media pembelajaran, serta pengembangan aktivitas yang relevan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan pemahaman budaya anak. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan keterampilan bahasa Inggris, serta kesadaran budaya yang lebih baik di kalangan peserta didik. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam mendukung perkembangan bahasa dan budaya anak secara holistik dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islami. Pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di Yayasan Rumah Langit.

Kata Kunci: *metode islamic montessori, bahasa, dan budaya*

Abstract

This community service program aims to implement the Islamic Montessori's approach in English language and cultural education at the Rumah Langit Foundation in Jakarta. The Islamic Montessori approach combines the Montessori method, which emphasizes independence and experiential learning, with Islamic values, thereby creating an interactive and meaningful learning environment for children. The community service activities include training for volunteers/facilitators, guidance on the use of learning media, and the development of relevant activities to enhance children's English language skills and cultural understanding. The outcomes of this community service show an increase in learning motivation and English language skills, as well as improved cultural awareness among the students. The implementation of this method has proven effective in supporting children's holistic language and cultural development while integrating Islamic values. This community service initiative has made a positive contribution to the quality of education at the Rumah Langit Foundation.

Keywords: *Islamic Montessori method, language, and culture*

PENDAHULUAN

Saat ini banyak orang tua dan guru yang sudah mulai menyadari pentingnya memberikan pendidikan bahasa dan budaya untuk anak sesuai zamannya. Bukan lagi mendidik seperti zaman dahulu. Orang tua dan guru zaman sekarang mau bersama-sama belajar untuk mendidik anak menjadi generasi yang lebih baik. Orang tua dan guru yang *up to date* terhadap informasi saat ini juga terus mencari tahu metode-metode yang dapat diaplikasikan pada anak dalam pengenalan dan pembelajaran bahasa dan budaya.

Metode pengajaran bahasa dan budaya pada anak usia dini juga tidak sama dengan mengajarkan bahasa dan budaya untuk pelajar dewasa. Anak usia dini yang berada pada usia 0-6 tahun memiliki motivasi dan karakteristik yang berbeda. Motivasi dari peserta didik muda (*young learners*) dalam belajar hanya untuk mendapatkan hal yang baru dalam kehidupan mereka saat bermain. *Young learners* cenderung hanya bermain dengan lingkungannya. Kenyataannya, enam tahun pertama kehidupan pertama anak memang sangat penting karena pada masa inilah ada periode yang terkait dengan istilah *Absorbent Mind*. *Absorbent Mind* adalah proses anak dalam mencerna dan mendapatkan

pengetahuan dari lingkungan sekitarnya. *Absorbent Mind* dibagi menjadi dua periode, yaitu periode *Unconscious Mind* (0-3 tahun) dan periode *Conscious Mind* pada usia (3-6 tahun). Pada 3 tahun pertama kehidupan anak, anak menyerap apa pun di sekitarnya seperti spons. Pada masa ini, anak membutuhkan sebanyak mungkin informasi bahasa dan budaya melalui interaksinya dengan lingkungan. Proses anak berinteraksi dengan lingkungan melalui seluruh indranya kemudian menjadi tabungan pengalaman yang akan menjadi modal utama pada tahapan berikutnya, salah satunya adalah dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan budayanya. Dalam mengajarkan bahasa dan budaya pada anak usia dini dibutuhkan metode yang melibatkan seluruh indra dan lingkungannya agar dengan mudah dapat diserap oleh anak. Salah satu media atau metode yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan Budaya adalah *Montessori Islami (Islamic Montessori)*. *Islamic Montessori* adalah sebuah metode yang menggunakan seluruh kelima area *Montessori* dengan fokus pada aspek perkembangan spiritual agama Islam pada setiap kegiatannya. Kegiatan-kegiatan *Islamic Montessori* mempermudah anak usia dini dalam menyerap/mempelajari Bahasa Inggris dan Budaya.

Kata budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat istiadat dan sesuatu yang mengenai kebudayaan sebagai keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Zahira (2019) mengajarkan alam semesta adalah hal penting yang perlu dilakukan pada anak usia dini. Kegiatan yang dapat dilakukan dapat dimulai dari anak mengetahui siapa dirinya, keluarganya, lingkungan di sekitarnya, hingga pada dunia yang lebih luas, seperti mengenal kebudayaan dari negara lain.

Ruang lingkup kegiatan alam semesta juga mencakup pembelajaran mengenain tumbuh-tumbuhan (*botany*), hewan-hewan (*zoology*), geografi dan sejarah. Ada pendapat yang menyatakan bahwa cakupan pembelajaran ini terlalu berat untuk anak usia dini, mungkin ada benarnya jika kita menyesuaikan dengan aspek perkembangan usianya. Seluruh kegiatan *culture* merupakan kegiatan yang disesuaikan dengan usia anak 2-6 tahun sehingga pembelajaran tidak terlihat berat dan sesuai dengan umurnya.

Menurut Zahira (2019) dalam buku "*Islamic Montessori Inspired Activity*" kemampuan bahasa yang diperlukan anak usia dini, antara lain, mendengarkan cerita, menulis, dan membaca. Kegiatan mendengarkan cerita terdiri atas *storytelling*, *large picture cards* dan juga membacakan buku. Untuk kegiatan menulis, anak akan belajar mengenal huruf dengan stempel, *tracing*, dan menulis label yang ia lihat sehari-hari. Untuk kegiatan membaca, anak dikenalkan melalui kegiatan mengenal fonik a sampai z, membaca dengan *sight reading*, yaitu mengenal kata dan membangun huruf sehingga membentuk kata (*building words*). Menurut Hatch & Brown (1995) istilah kosa kata adalah "*Vocabulary refers to a list or set of words for a particular language or a list or set of words that individual speakers of language might use.*" Dapat dikatakan kosa kata adalah sekumpulan kata-kata dalam bahasa tertentu yang digunakan oleh pengguna bahasa itu sendiri. Pembelajaran kosa kata membantu siswa tidak hanya sekedar mengetahui makna kata tetapi secara tidak langsung berhubungan dengan pembelajaran pengucapan, penulisan, dan penggunaan kata dengan mengikuti aturan Tata Bahasa Inggris yang baik dan benar.

Penambahan dan penguasaan kosa kata secara umum dapat dianggap sebagai tolak ukur yang baik bagi seseorang dalam mempelajari dasar bahasa Inggris tanpa meninggalkan poin-poin penting lainnya seperti *speaking*, *reading*, *writing*, dan *listening*. Penguasaan perbendaharaan kata akan mempermudah siswa dalam memahami teks-teks ataupun percakapan berbahasa Inggris. Seiring berkembangnya zaman, kosa kata baru akan semakin banyak dan kosa kata yang telah ada maknanya pun dapat meluas ataupun menyempit tergantung konteks penggunaannya. Kompetensi penguasaan bahasa siswa akan berkembang dengan sering bertambahnya penguasaan kosa kata mereka. Untuk alasan ini, pengajar atau guru mempunyai peranan penting dalam membangun kosa kata siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode atau media yang menarik.

Metode *Montessori*

Sebagian orang mengira *Montessori* adalah merek dagang. Beberapa bahkan berpikir *montessori* adalah semacam lego atau mainan edukatif. *Montessori* adalah nama seorang wanita kelahiran Italia, *Maria Montessori*. *Maria Montessori* bekerja di sebuah rumah sakit untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Setiap hari sesudah sarapan, anak-anak dibawa ke aula besar yang kosong.

Anak-anak tersebut berjalan berkeliling aula. *Maria Montessori* memperhatikan anak-anak tersebut berjalan sambil merogoh kantong celana seperti sedang meremas-remas sesuatu. Setelah diselidiki, ternyata mereka menyimpah remah-remah roti sisa sarapan. Dr. *Maria Montessori* kemudian menyimpulkan bahwa hal tersebut dilakukan dalam upaya alami mereka untuk menstimulasi indra peraba.

Menurut Paramita (2017) hasil observasi tersebut kemudian menjadi salah satu fondasi utama metode *Montessori*, yakni tentang menstimulasi seluruh indra anak. Seluruh indra, tak hanya audio dan visual yang selama ini fokus diajarkan di sekolah-sekolah konvensional.

Menurut Zahira (2019) *Montessori* merupakan pendekatan yang berpusat pada anak (*children centered*), serta berdasarkan pengamatan ilmiah terhadap anak-anak (*scientific observation*).

Dari pengamatan inilah kemudian kita mengenal lima aspek *Montessori*, antara lain:

- 1) ***Practical life*** adalah kehidupan keterampilan sehari-hari yang mencakup keterampilan motorik halus yang meliputi merawat lingkungan, diri sendiri, dan kegiatan lainnya.
- 2) ***Sensorial*** merupakan serangkaian material dan cara yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh indera yang dimiliki anak.
- 3) ***Language*** adalah sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara, pembentukan kata-kata, kalimat dan tata bahasa yang digunakan sekelompok orang. *Montessori* memiliki material bahasa tersendiri untuk memudahkan anak-anak memahami bahasa yang ada di sekitarnya.
- 4) ***Mathematics*** adalah salah satu kurikulum unik yang ada di *Montessori*. Merupakan pembelajaran untuk membantu anak-anak memahami konsep matematika dari konkret ke abstrak.
- 5) ***Culture*** adalah pembelajaran untuk mengajak anak-anak memahami dunia, seperti *geography, zoology, botany, family* dan *history*.

Penelitian tentang penerapan pendekatan *Islamic Montessori* telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Mufidah (2018) dalam penelitiannya berjudul “*Implementasi Konsep Montessori Berbasis Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini*” dan Yuliani (2021) dalam penelitiannya berjudul, “*Implementasi Prinsip Montessori dalam Pendidikan Keislaman Pada Anak Usia Dini*” menyimpulkan bahwa metode ini efektif dalam membentuk kemandirian anak sekaligus menanamkan nilai-nilai tauhid melalui kegiatan sehari-hari yang terstruktur dan menyenangkan. Sementara itu, studi oleh Maulidah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan materi *Montessori* yang dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti pengenalan huruf hijaiyah dan pelatihan ibadah, dapat meningkatkan pemahaman spiritual anak sejak usia dini.

Penelitian lain oleh Wahyuni (2019) menyatakan bahwa pendekatan *Islamic Montessori* membantu anak menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan adab yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran sensorik dan motorik. Sementara itu, Farida dan Nisa dalam Afidah et al. (2022) mengkaji efektivitas pendekatan ini di lingkungan urban dan menemukan bahwa *Islamic Montessori* mampu menjadi alternatif pendidikan karakter yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Keseluruhan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Islamic Montessori* tidak hanya mendukung perkembangan kognitif dan psikomotor anak, tetapi juga sangat potensial dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak.

METODE

Dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya suatu metode untuk memotivasi pelajar dan mendukung keberhasilan suatu pengajaran. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dipilih dan diterapkan seiring dengan pemanfaatan media dan sumber belajar. Selain itu, metode sering

diterapkan secara kombinasi, tidak tunggal sehingga keterbatasan tujuan metode dapat diatasi dengan metode lainnya (Riza & Barrulwalidin, 2023).

Langkah langkah prosedur kerja yang akan dilakukan antara lain:

A. Pertemuan Pertama

1. Kelompok abdimas menjelaskan teori dan konsep metode *islamic montessori*.
2. Kelompok abdimas menjelaskan teori dan konsep pembelajaran bahasa.
3. Kelompok abdimas menjelaskan teori dan konsep pembelajaran budaya.
4. Kelompok abdimas menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan metode *islamic montessori*.

B. Pertemuan Kedua

1. Kelompok abdimas menjelaskan tentang pengenalan dan penerapan metode *Montessori* sebagai metode pengajaran kosa kata bahasa Inggris dan Budaya.
2. Kelompok abdimas meminta guru-guru untuk pembuatan *activity* belajar serupa dengan *Montessori*.
3. Kelompok abdimas membuat lomba pembuatan *Montessori Islamic Activity* secara berkelompok.
4. Peserta pelatihan mengikuti stimulasi pengajaran kosa kata bahasa Inggris dan Budaya melalui metode *Montessori*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan bagi para relawan yang dilaksanakan di Yayasan Rumah Langit Wilayah Kramat Jati – Jakarta Timur diharapkan memberikan manfaat seperti ilmu pengetahuan baru, pengalaman menggunakan metode pengajaran baru dan ide baru kepada para relawan. Hasil yang didapat semoga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di yayasan tersebut atau di tempat lain. Pelatihan dengan materi mengenai penerapan *islamic montessori* bagi para relawan Rumah Langit memberikan jalan untuk permuda-pemudi yang tulus ikhlas mengajarkan anak-anak pemulung dan anak tidak mampu dalam melatih dan mengasah kemampuan mengajar mereka. Kegiatan PKM ini adalah salah satu upaya tim abdimas dalam memberikan manfaat untuk meningkatkan mutu dan memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin menuntut ilmu walaupun dalam bentuk rumah belajar informal. Membantu memberikan pendidikan kepada yang tidak mampu walaupun dengan keadaan yang terbatas patut diapresiasi bagi para relawan mudah Rumah Langit.



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Yayasan Rumah Langit Jakarta Timur

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan ke dalam beberapa tahap; observasi, sosialisai (presentasi), implementasi, dan *review/feedback*. Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, pengabdian masyarakat ini dilakukan per-tahap agar sasaran dan tujuan pengabdian masyarakat tercapai. Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada tahap *review/feedback*. Dalam tahap ini dilaksanakan sesi tanya-jawab akan penggunaan metode *islamic montessori* dalam proses belajar mengajar serta didiskusikan hasil apa yang didapat atau respon dari peserta didik (Suprijono, 2009).

Pembahasan

Hasil *review* dan *feedback* dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “*Pelatihan Penerapan Islamic Montessori dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya*” menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan. Sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelatihan ini, dengan tingkat kepuasan yang tinggi, khususnya dalam aspek relevansi materi, metode penyampaian, dan keterlibatan aktif dalam sesi pelatihan. Berdasarkan evaluasi *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep *Islamic Montessori*, terutama dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan pendekatan *Montessori* dalam konteks pembelajaran bahasa dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memperluas wawasan peserta, tetapi juga mampu meningkatkan kompetensi praktis mereka dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Selain itu, pelatihan ini dinilai relevan dan aplikatif karena peserta mampu mengaitkan teori yang diberikan dengan praktik di lapangan, termasuk dalam penyusunan rencana pembelajaran tematik yang mencerminkan integrasi antara nilai Islam, bahasa, dan budaya lokal. Beberapa peserta bahkan menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan alat bantu ajar berbasis metode *Islamic Montessori*. Dari segi kualitas penyelenggaraan, materi pelatihan tersusun secara sistematis dan disampaikan dengan pendekatan interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi, yang dinilai sangat membantu pemahaman. Adanya dokumentasi yang baik serta testimoni dari peserta memperkuat nilai keberhasilan kegiatan ini, sekaligus membuka peluang kerja sama lanjutan dengan beberapa institusi mitra yang tertarik mengadopsi metode ini dalam kurikulum mereka. Secara keseluruhan, hasil *review* dan *feedback* peserta menjadi indikator bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak nyata dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai Islam melalui pendekatan *Montessori* (Schmitz, 1997).

PENUTUP

Setelah melakukan kegiatan PKM ini, tim dapat menarik kesimpulan bahwa (1) kegiatan ini memberikan banyak manfaat terutama kepada para anak-anak pemulung dan anak kurang mampu dalam mendapatkan kesempatan untuk menuntut ilmu. Walaupun rumah belajar ini bersifat informal, (2) memberikan kemampuan tambahan dan wawasan dalam menggunakan metode baru dalam proses belajar mengajar bagi para relawan muda Rumah Langit, (3) relawan diharapkan mampu menerapkan penggunaan metode *islamic montessori* di dalam yayasan ataupun di tempat lain, (4) relawan dapat belajar dalam mengetahui dan memahami kondisi psikologi peserta didik yang belum mampu mengelola emosi karena tekanan ekonomi yang membuat mereka cenderung emosional, (5) kegiatan PKM ini dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat terutama di bidang pendidikan. membangun dunia pendidikan Indonesia dengan menjadi pengajar yang aktif dan inisiatif seperti mengikuti kegiatan pendidikan atau pelatihan, *talk show*, ataupun seminar agar mendapatkan ilmu pengetahuan terbaru dan yang semakin berkembang, (2) bagi para penggerak bidang sosial atau yayasan sosial agar lebih melibatkan partisipasi institusi pendidikan dan mahasiswa ataupun relawan muda, (3) untuk anak-anak pemulung agar jangan berputus asa dalam mencari kesempatan untuk menuntut ilmu, (4) bagi mereka yang ingin mendapatkan pendidikan untuk tidak malu bergabung atau mengikuti kegiatan yang diberikan di rumah-rumah yayasan sosial untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas, baru, dan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, (5) agar pemerintah lebih memperhatikan anak-anak usia sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Rahmatullah, A. S., & Madjid, M. N. (2022). Efektivitas Metode Islamic Montessori dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3739–3758. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2375>
- Hatch, E., & Brown, C. (1995). *Vocabulary, Semantics and Language Education*. Cambridge University Press.
- Maulidah, L. (2020). Penggunaan materi Montessori berbasis Islam untuk meningkatkan pemahaman spiritual anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–135.
- Paramita, V. D. (2017). *Jatuh Hati pada Montessori*. Bentang B First.
- Riza, S., & Barrulwalidin, B. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(2), 120–131. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>
- Schmitz, J. R. (1997). Hatch, Evelyn and Brown, Cheryl. *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press, 1995. *The Canadian Modern Language Review*, 53(2), 457–458. <https://doi.org/10.3138/cmlr.53.2.457>
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, D. (2019). Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pendekatan Islamic Montessori. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–135.
- Yuliani, A. (2021). Implementasi Prinsip Montessori dalam Pendidikan Keislaman Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.16>
- Zahira, Z. (2019). *Islamic montessori inspired activity*. Bentang Pustaka.